

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN ASSET GROWTH RATE (AGR)
TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE (F&B)****THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY (ROE) AND ASSET GROWTH
RATE (AGR) ON PRICE TO BOOK VALUE (PBV) IN FOOD AND
BEVERAGE (F&B) COMPANIES****Wily Mohammad^{1*}, Dayyinah Ayunda Rahmawati², Meilani Nur³***Correspondent Author : wily17001@mail.unpad.ac.id**Abstract**

This quantitative research draws on secondary data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange, specifically targeting the Food and Beverages Subsector over the 2018–2022 period. Using purposive sampling, the study gathered data from 20 companies, resulting in a total of 294 observations covering the variables ROE, AGR, and PBV. The analysis, performed with SEM-PLS using SmartPLS 4, indicates that AGR does not have a significant direct relationship with PBV, suggesting that company growth, as measured by AGR, has a limited effect on the increase in firm value. In contrast, ROE demonstrates a strong and positive impact on company value, highlighting the importance of improving profitability to enhance overall firm worth. These results stress the managerial importance of focusing on strategies that boost profitability, as it is closely tied to company valuation and investor interest. Furthermore, the study points out that companies must remain responsive to external factors, such as regulatory shifts and changing consumer behavior, which may play a more critical role in shaping and increasing firm value than internal growth indicators alone.

Keywords: ROE, PBV, AGR**Abstrak**

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, khususnya Subsektor Makanan dan Minuman selama periode 2018–2022. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini mengumpulkan data dari 20 perusahaan, menghasilkan total 294 observasi yang mencakup variabel ROE, AGR, dan PBV. Analisis yang dilakukan dengan SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4 menunjukkan bahwa AGR tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan PBV, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, sebagaimana diukur dengan AGR, memiliki efek terbatas pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, ROE menunjukkan dampak yang kuat dan positif pada nilai perusahaan, menyoroti pentingnya peningkatan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil-hasil ini menekankan pentingnya manajerial untuk berfokus pada strategi yang meningkatkan profitabilitas, karena hal ini terkait erat dengan valuasi perusahaan dan minat investor. Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus tetap responsif terhadap faktor eksternal, seperti perubahan regulasi dan perubahan perilaku konsumen, yang mungkin memainkan peran lebih penting dalam membentuk dan meningkatkan nilai perusahaan daripada indikator pertumbuhan internal saja.

Kata kunci: ROE, PBV, AGR¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi indikator utama kinerja perusahaan, yang membentuk persepsi investor dengan mencerminkan valuasi pasar atas ekuitas dan utang perusahaan, serta memengaruhi kekayaan pemegang saham dan akses ke modal (Anggraeni, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik, memprioritaskan perusahaan dengan valuasi yang kuat di berbagai sektor seperti perawatan kesehatan, transportasi, industri, dan barang konsumsi (Winarti et al., 2023). Di antara sektor-sektor tersebut, sektor barang konsumsi—yang mencakup produk-produk penting sehari-hari—menunjukkan ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi dengan menawarkan kebutuhan seperti makanan, minuman, barang eceran, dan layanan perawatan kesehatan.

Segmen makanan dan minuman (F&B), yang diklasifikasikan sebagai barang konsumsi non-siklis, mencakup produk-produk pokok seperti beras, gula, daging, dan minuman seperti air, jus, dan kopi. Barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan panggang dan makanan instan juga termasuk dalam kategori ini. Meskipun ada pengaruh regulasi, produk-produk beralkohol seperti bir dan anggur termasuk dalam sektor ini (Ridhasyah, 2023). Seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan, permintaan barang nonsiklis pun meningkat, sehingga meningkatkan persaingan dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Sektor barang konsumsi khususnya telah melampaui indikator pasar yang lebih luas, dengan imbal hasil saham sebesar 205,77% pada tahun 2020—jauh mengungguli IHSG sebesar 148,57% dan LQ-45 sebesar 103,5% (Khayati et al., 2022).

Investor sering kali menganggap nilai perusahaan sebagai faktor penting saat membuat keputusan investasi jangka panjang, karena kenaikan harga saham biasanya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Mohammad, Lusiana, et al., 2023). Namun, merebaknya Covid-19 pada akhir tahun 2019 memicu ketidakstabilan ekonomi global, sehingga mengganggu pasar saham (Mohammad & Maulidiyah, 2022). Indeks sektor konsumen anjlok hingga 19,18% pada kuartal pertama tahun 2020, mencapai titik terendah sejak tahun 2013, meskipun terus mengungguli IHSG dan LQ-45. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021, dengan penurunan kinerja tambahan sebesar 11,29% (Khayati et al., 2022).

Selama pandemi, harga saham di BEI berfluktuasi secara signifikan. Di antara perusahaan F&B, 20 mengalami penurunan, tujuh mencatat kenaikan, dan satu tetap stabil. Besarnya perubahan ini bervariasi, dengan beberapa perusahaan mengalami penurunan melebihi 30%. Misalnya, harga saham MLBI turun 37,42%, UNVR turun 12,50%, dan DLTA turun 37,94%.

Meskipun harga saham merupakan ukuran penting, harga saham bukanlah satu-satunya indikator nilai perusahaan. Rasio Price to Book Value (PBV) banyak digunakan karena membandingkan harga pasar perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang nilai intrinsik perusahaan (Sjahrudin et al., 2022). Tidak seperti Earnings Per Share (EPS) yang lebih berfokus pada kinerja operasional, PBV menekankan pada posisi keuangan fundamental perusahaan. Riset menunjukkan bahwa PBV dipengaruhi secara signifikan oleh indikator profitabilitas seperti Return on Equity (ROE) dan metrik pertumbuhan seperti Asset Growth Rate (AGR).

ROE memberikan wawasan yang lebih tajam tentang seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, sehingga menjadikannya metrik yang lebih terfokus dibandingkan dengan ROA, Profit Margin Ratio, atau Basic Earning Power (Salsabila et al., 2023). Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara ROE dan nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019; Rivandi, 2018),

meskipun beberapa melaporkan hubungan negatif (Fatimah, 2021; Zuhro & Irsad, 2022) atau tidak ada hubungan sama sekali (Silvia, 2022; Tandanu & Suryadi, 2020). Terlepas dari perbedaan ini, ROE tetap menjadi ukuran penting efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk mendorong laba.

Demikian pula, AGR, yang menangkap pertumbuhan aset perusahaan dari waktu ke waktu, dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi sering kali menandakan kinerja yang kuat dan dapat menarik minat investor. Sementara beberapa penelitian mendukung hubungan positif dan signifikan antara AGR dan nilai perusahaan (Munawir, 2019; Susanto, 2016), yang lain menemukan efek negatif (Krisnando & Novitasari, 2021) atau tidak signifikan (Saputri & Giovanni, 2021).

Dengan pertimbangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE dan AGR terhadap PBV dalam subsektor makanan dan minuman, dengan fokus pada periode 2018 hingga 2022 untuk menilai dampak selama dan setelah pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Agency (Agency Theory)

Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal dan agen digambarkan sebagai sebuah kontrak di mana prinsipal (pemilik) menunjuk agen (pengelola) untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka (Jamal & Enre, 2023). Dalam relasi ini, masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri, sehingga tindakan agen tidak selalu selaras dengan tujuan terbaik bagi prinsipal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pemegang saham menginginkan hasil investasi yang tinggi dan dalam waktu cepat, sedangkan manajemen perusahaan cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, seperti memperoleh insentif atau kompensasi atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Karena diasumsikan bahwa setiap pihak bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri, agen sering memanfaatkan ketidakmerataan informasi (asimetri informasi) dengan menyembunyikan fakta-fakta yang tidak diketahui oleh prinsipal. Ketidakseimbangan informasi ini, bersama dengan konflik kepentingan yang ada, mendorong agen untuk menyajikan laporan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan kepada prinsipal. Salah satu bentuk perilaku tersebut dikenal sebagai *earning management* (manajemen laba).

Model Konseptual

ROE dan PBV

Return on Equity (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham melalui pemanfaatan modal dalam bisnis (Adelicia et al., 2023). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari sumber daya ekuitasnya, menunjukkan kinerja yang kuat serta efisiensi dalam pengelolaan aset (Mohammad, Maulidiyah, et al., 2023). ROE menjadi salah satu indikator favorit karena memberikan gambaran yang terfokus tentang efektivitas penggunaan modal pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan, sehingga menarik bagi investor. ROE juga memberikan pandangan yang spesifik mengenai seberapa baik perusahaan memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019; Rivandi, 2018).

H1: ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

AGR dan PBV

Pertumbuhan perusahaan yang diwakili oleh Asset Growth Rate (AGR)

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkembang, yang diukur melalui peningkatan aset, ekuitas, atau laba penjualan (Kurniawan et al., 2021). Pertumbuhan aset secara spesifik mengukur perubahan tahunan pada total aset dibandingkan dengan tahun dasar, mencerminkan sejauh mana ekspansi perusahaan berlangsung. Tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya menandakan kinerja yang baik dan mampu menarik minat investor terhadap saham perusahaan. AGR digunakan karena mengukur perkembangan aset dari waktu ke waktu, yang sangat penting karena aset memainkan peran sentral dalam operasi dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Pertumbuhan aset yang sehat mencerminkan potensi ekspansi, investasi, atau peningkatan kapasitas operasional perusahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa AGR berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Munawir, 2019; Susanto, 2016).

H2: AGR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam subsektor Makanan dan Minuman, dengan periode observasi dari tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga terkumpul data Return on Equity (ROE), Asset Growth Rate (AGR), dan Price to Book Value (PBV) dari 20 perusahaan, dengan total 294 data observasi.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian meliputi: 1) Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam subsektor Makanan dan Minuman sejak sebelum tahun 2018 hingga tahun 2022. 2) Perusahaan konsisten berada dalam subsektor Makanan dan Minuman selama periode tersebut. 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang tersedia dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun melalui laporan tahunan perusahaan masing-masing.

Operasionalisasi Variabel

PBV (Y) yaitu nilai perusahaan diukur melalui rasio Price to Book Value, yaitu perbandingan harga saham saat ini dengan nilai buku per saham. ROE (X1) yaitu profitabilitas perusahaan dihitung melalui rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Sedangkan AGR (X2) yaitu pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya dibandingkan terhadap total aset periode sebelumnya.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 4 untuk analisis data. PLS dipilih karena keunggulannya dalam mengolah data dengan jumlah sampel kecil dan distribusi data yang tidak normal, serta kemampuannya mengkonfirmasi hubungan teoritis antar variabel laten. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan umum dari sampel terhadap populasi (Mulyanto & Wulandari, 2019). Uji outer model dalam penelitian ini tidak dilaporkan secara rinci karena setiap variabel hanya memiliki satu indikator. Uji inner model dilakukan dengan mengamati nilai p-value (hasil signifikan jika $p < 0,05$) serta melihat nilai Original Sample untuk menentukan arah pengaruh (positif atau negatif) (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Minimum	Maksimum
ROE	22,89	-98,456	249,112
AGR	6,723	-24,517	159,384
PBV	4,512	-0,215	53,48

Sumber: Output SmartPLS, 2024

Return on Equity (ROE) memiliki rata-rata sebesar 22,89%, dengan rentang dari -98,456% hingga maksimum 249,112%. Hal ini menunjukkan besarnya pengembalian dari ekuitas pemegang saham, dengan sebaran kinerja yang cukup luas di antara sampel. Asset Growth Ratio (AGR) memiliki rata-rata sebesar 6,723%, berkisar antara -24,517% hingga 159,384%, yang menggambarkan perubahan tahunan pada total aset dan mencerminkan variasi tingkat ekspansi maupun kontraksi perusahaan. Price to Book Value (PBV) rata-rata sebesar 4,512, dengan nilai minimum -0,215 hingga maksimum 53,48, menunjukkan variasi penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan dalam sampel.

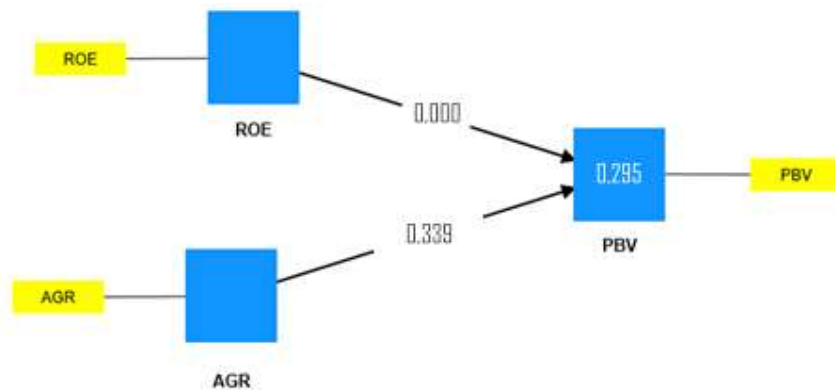
Tabel 2. R-Square

Nilai	
R Square	0,295
Adjusted R Square	0,281

Sumber: Output SmartPLS, 2024

Nilai R-square sebesar 0,295 mengindikasikan bahwa sekitar 29,5% variabilitas dalam PBV dapat dijelaskan oleh ROE dan AGR. Sementara Adjusted R-square sebesar 0,281 memperhitungkan jumlah prediktor yang digunakan, menunjukkan sekitar 28,1% varians PBV dijelaskan dalam model ini.

Gambar 1. Model Internal



Sumber: Output SmartPLS, 2024

Tabel 4. Model Internal

Hubungan	Sampel Asli	Simpangan Baku	Statistik T	Nilai P
ROE -> PBV	0,529	0,124	4,270	0,000
AGR -> PBV	-0,043	0,045	0,956	0,339

Sumber: Output SmartPLS, 2024

Interpretasi Hasil

1. Hubungan ROE terhadap PBV

Koefisien sampel sebesar 0,529 menunjukkan adanya hubungan positif antara ROE dan PBV. Simpangan baku sebesar 0,124, dan nilai T-statistic sebesar 4,270 (lebih besar dari 1,96) serta nilai P sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

2. Hubungan AGR terhadap PBV

Koefisien sampel sebesar $-0,043$ mengindikasikan hubungan negatif antara AGR dan PBV, tetapi tidak signifikan. Simpangan baku sebesar $0,045$ menghasilkan T-statistic $0,956$, dengan nilai P sebesar $0,339$ (lebih besar dari $0,05$), sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Ini berarti hubungan AGR terhadap PBV tidak signifikan secara statistik.

Pembahasan

ROE terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan berkontribusi besar dalam meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan, mencerminkan perbaikan kinerja dan prospek masa depan yang lebih baik. Hubungan positif ini menjadi daya tarik bagi investor, sebab tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa mendatang. Investor cenderung memilih perusahaan dengan profitabilitas kuat, dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan. Antusiasme investor ini kemudian berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, yang sekaligus menjadi cerminan nyata dari bertambahnya nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019; Rivandi, 2018). Oleh karena itu, manajemen perlu fokus pada strategi-strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas. Upaya meningkatkan profitabilitas tidak hanya berdampak pada perbaikan kinerja operasional, tetapi juga berpotensi menarik minat investor yang akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan serta memperkuat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Sementara itu, AGR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV di subsektor Makanan dan Minuman. Pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui AGR tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan sebagaimana tercermin dalam PBV. Dalam industri makanan dan minuman, faktor eksternal seperti perubahan regulasi pemerintah, tingkat persaingan industri, maupun pergeseran preferensi konsumen cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan internal perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa AGR tidak berpengaruh terhadap PBV (Saputri & Giovanni, 2021). Implikasi manajerial dari temuan ini adalah pentingnya perusahaan untuk lebih memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan dinamika eksternal, seperti perubahan kebijakan, kondisi persaingan pasar, dan tren perilaku konsumen. Menyusun strategi yang responsif terhadap faktor-faktor eksternal ini dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan hanya mengandalkan pertumbuhan aset internal.

SIMPULAN

Analisis hubungan antara AGR dan PBV dalam subsektor Makanan dan Minuman menunjukkan tidak adanya keterkaitan langsung, mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berdasarkan AGR mungkin tidak secara signifikan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV. Sebaliknya, hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari ROE terhadap nilai perusahaan, menegaskan pentingnya peningkatan profitabilitas dalam mendorong nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan pengaruh AGR yang terbatas, manajer disarankan untuk memprioritaskan strategi yang meningkatkan profitabilitas, karena hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan dan menarik perhatian investor. Temuan ini juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap faktor eksternal seperti perubahan kebijakan, dinamika persaingan industri, dan tren konsumen, yang

mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan hanya mengandalkan pertumbuhan aset internal.

Penemuan tentang keterbatasan pengaruh AGR terhadap PBV di subsektor Makanan dan Minuman, serta pengaruh kuat ROE terhadap nilai perusahaan, membuka peluang bagi penelitian lanjutan. Studi di masa depan dapat menggali lebih dalam mengenai interaksi kompleks antara faktor eksternal—seperti perubahan regulasi, tingkat kompetisi industri, dan dinamika tren konsumen—dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, untuk memahami mengapa metrik pertumbuhan internal kurang berpengaruh di sektor tertentu. Selain itu, analisis komparatif antar sektor untuk menilai mengapa profitabilitas memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan aset akan memperkaya pemahaman. Mengeksplorasi bagaimana sektor-sektor berbeda mengelola dan memprioritaskan antara pertumbuhan internal dan profitabilitas di tengah perubahan eksternal dapat menawarkan wawasan strategis yang berharga bagi pengambilan keputusan manajerial dan pengembangan kebijakan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelicia, C., Salsabila, W. G., & Mohammad, W. (2023). The Effect of Earning per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on the LQ 45 Company's Stock Price. *Himeka: Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 1(1).
- Anggraeni, S. I. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8), 1–21.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fatimah, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 163–171.
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kurniawan, D., Desiyanti, R., & Trianita, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Suku Bunga Bank Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Diploma Thesis, Universitas Bung Hatta*, 14(2).
- Mohammad, W., Lusiana, C., Azizah, S. N., & Mahdi, M. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 44–53.
- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2022). Penerapan Model Cibest Dalam Menganalisis Dampak Covid-19 Terhadap Para Pedagang Di DKI Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*,

3(3).

- Mohammad, W., Maulidiyah, N. R., & Sulthoni, A. U. (2023). Pengaruh Risk Profile Composite , Rentability Composite , GCG , Capital , dan Sharia Profit Performance terhadap Nilai Aktiva Perusahaan The Effect of Composite Risk Profile , Rentability Composite , GCG , Capital , and Sharia Profit Performance on Firm A. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 25(1), 11–24.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2019). *Penelitian: Metode & Analisis*. CV Agung.
- Munawir. (2019). Pengaruh Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Journal of Management Studies*, 6(3), 157–166.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Ridhasyah. (2023). Determinan Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 2(3).
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Salsabila, W. G., Putri, A., & Mohammad, W. (2023). The Effect of Debt-to-Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on Return on Equity (ROE) in the Food and Beverage Companies. *Himeka: Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 1(1).
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Silvia, S. P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 310–317.
- Sjahrudin, H., Jannah, N. A. N., Dewiyanti, M. U., Saputra, M. H., & Rusni, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *NLAGAWAN*, 1(2), 69–82. <https://doi.org/10.56445/jme.v1i2.28>
- Susanto, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Stie Semarang*, 8(June), 1–20.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Suyono, Renaldo, N., Sevendy, T., Yoseria Putri, I., & Sitompul, Y. S. (2021). Pengaruh ROA, DER Terhadap Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 308–317. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>
- Winarti, Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset dengan Tingkat Pengembalian Saham sebagai Variabel Intervening pada BUMN Perbankan Terdaftar di Bursa Efek. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4).
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>